BAB IV

ANALISIS PRINSIP EKONOMI ISLAM TERHADAP PEMBERDAYAAN TENAGA KERJA DIFABEL

A. Pemberdayaan terhadap Tenaga Kerja Difabel di Anggrek Karya Cacat Berkreasi

Pemberdayaan difabel menjadi fokus penelitian memberikan satu pemahaman bahwa pemberdayaan memberikan kesempatan dan dorongan bagi kaum difabel untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pemberdayaan adalah upaya penguatan sosial agar kelompok yang lemah, baik dalam bidang sosial serta ekonomi diberikan kekuatan sehingga membangkitkan kesadaran guna meningkatkan potensi yang dimiliki untuk menentukan tindakan secara mandiri.

Pemberdayaan bukan hanya berorientasi pada tujuan namun juga proses pelaksanaannya. Guna mencapai tujuan sebagai hasil akhirnya. Upaya pemberdayaan tenaga kerja difabel melalui program Anggrek KCB (Karya Cacat Berkreasi) di Desa Wonokerto, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan pada bidang konveksi pembuatan kerudung. Anggrek KCB (Karya Cacat Berkreasi) dalam proses pelaksanaan pemberdayaan menerapkan tiga asas pemberdayaan *(empowerment setting)* yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Asas mikro

Asas mikro pada pemberdayaan ini terlihat dalam pelatihan keterampilan yang diberikan secara individu sebelum resmi bergabung dalam keanggotaan Anggrek Karya Cacat Berkreasi. Pelatihan keterampilan yang berupa menjahit dan menyulam. Tujuan dari program pelatihan tersebut agar setiap difabel dapat mengasah dan meningkatkan kemampuannya.

Asas mikro juga diwujudkan melalui program rehabilitasi dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemauan dan kemampuan difabel agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara optimal dalam hidup bermasyarakat. Selain itu program rehabilitasi juga diarahkan untuk mengoptimalkan dan mengembangkan fungsi fisik, mental dan sosial difabel agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

b. Asas mezzo

Asas mezzo tergambar pada pemberdayaan yang dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Program pemberdayaan Anggrek KCB (Karya Cacat Berkreasi) bersifat kolektif atau kelompok. Anggrek KCB (Karya Cacat Berkreasi) sebagai upaya pengembangan usaha kecil menengah atau kewirausahaan agar kaum difabel mampu melanjutkan hidupnya secara mandiri tanpa mengharapkan belas kasihan dari pihak lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui kelompok inilah kaum difabel bertemu, bersatu dan berkreasi untuk saling bekerjasama, saling melengkapi satu sama lain menciptakan produk dan menjualnya.

c. Asas makro

Asas makro lebih sering disebut pendekatan strategi sistem besar *(lage system strategy)* karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Melalui kampanye, aksi sosial dan peningkatan kesadaran pendidikan untuk menciptakan kondisi meraih keberkuasaan agar tidak lagi termasuk dalam kelompok yang tidak berdaya.

Masyarakat seringkali tidak menyadari penindasan yang terjadi pada dirinya. Kondisi ketertindasan diperparah dengan tidak adanya keterampilan untuk bertahan secara ekonomi dan sosial. Sehinggga pentingnya pemahaman bagi kaum penyandang disabilitas mendapatkan pendidikan meskipun pendidikan non formal melalui pelatihan keterampilan sebagai bekal kehidupan di masa mendatang.

B. Analisis Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Pemberdayaan Tenaga Kerja Difabel pada Anggrek Karya Cacat Berkreasi

Prinsip ekonomi Islam adalah asas atau dasar suatu kebenaran yang menjadi landasan dalam berpikir dan berperilaku ekonomi sesuai dengan ajaran atau nilai-nilai Islam. Melalui prinsip ekonomi Islam tidak akan muncul kesenjangan ekonomi atau perilaku ekonomi yang bertentangan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prinsip –prinsip syariat Islam.[1] Prinsip ekonomi Islam memiliki dua asas yaitu berasakan ketuhanan *(Illahiah)* yang bersumber pada nilai-nilai normatif atau nilai norma dan etika dan berasaskan insaniah yang memberikan manfaat bagi sesama manusia.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada Ibu Yuli selaku ketua pemberdayaan di Anggrek KCB (Karya Cacat Berkreasi) terkait cara pemberdayaan yang diterapkan. Prinsip ekonomi Islam dijadikan acuan atau pedoman dalam menganalisis cara pemberdayaan tenaga kerja difabel di Anggrek KCB (Karya Cacat Berkreasi).

Pemberdayaan tenaga kerja difabel tidak dapat dipisahkan dari upaya dan tujuan pemberdayaan itu sendiri. Kaum difabel dipandang sebagai aktor pemberdayaan. Dalam memburu tujuannya pemberdayaan tenaga kerja difabel diperlukan alat atau cara untuk sampai pada tujuan yang diharapkan. Cara atau alat tersebut diimplementasikan dalam program yang dijalankan dalam rangka memberdayakan difabel.

Empowerment (pemberdayaan) dianggap sebagai sebuah proses yang memungkinkan kalangan individual maupun kelompok merubah keseimbangan kekuasaan bukan hanya dalam segi sosial namun ekonomi dan politik kaum difabel.

Pada Anggrek KCB (Karya Cacat Berkreasi) menerapkan prinsip ekonomi Islam yang berasakan *Illahiah* dan *insaniah* yang tidak dapat terpisahkan.

[1] Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013). 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep *Illahiah* dalam ajaran Islam tidak terlepas dari norma dan etika yang menjadi aturan mengikat setiap perbuatan manusia. Melalui aturan *Illahiah*, manusia sebagai insan yang setiap perbuatannya tidak terlepas dari nilai moral dan ibadah. Setiap tindakan manusia tidak lepas dari nilai baik, yang secara vertikal merefleksikan moral yang baik seperti yang digambarkan pada pelatihan kepada difabel dengan penuh perhatian dan kasih sayang serta adanya suasana harmonis. Pelaksana pemberdayaan memperlakukan difabel secara sama dan tidak pilih kasih. Dengan penuh kesabaran dalam memberikan pelatihan dan keterampilan kepada difabel agar difabel memiliki keterampilan dan dapat bekerja dalam usaha konveksi pembuatan kerudung ini. Hal ini dilakukan atas dasar UU NO 4 Tahun 1997 agar kesamaan hak dan kesemapatan kaum difabel dapat terwujud.

Perilaku-perilaku pemberdayaan yang tidak melanggar undang-undang, moral dan tidak membawa kerugian bagi kaum difabel dan masyrakat luas merupakan hakekat yang bermuara pada keyakinan Tauhid *(Illahiah)*.

Titik sentral tujuan dari proses pemberdayaan agar kaum difabel dapat bekerja. Hal ini sesuai dengan anjuran Al-Quran yang telah mengumandangkan ajakannya yang pasti untuk bekerja, mencari rezeki dan bekerja keras sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Jumu'ah ayat 10:[2]

[2] Baqir Sharief Qorashi, *Keringat Buruh Terjemahan* (Jakarta: Al-Huda, 2007), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

"Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."[3]

Sehingga proses tersebut tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam yang menunjukkan adanya perimbangan di antara perbuatan untuk memenuhi kebutuhan hidup di bumi dan mendidik jiwa yang erat hubungannya dengan Allah SWT dan mencari keridhaan-Nya yang semata-mata adalah sebagai bentuk ibadah.

Konsep insaniah tercermin dari usaha pemberdayaan secara horizontal memberikan manfaat bagi manusia dan makhluk lainnya melalui tolong menolong, kekeluargaan dalam satu kelompok dan kerja sama dalam mewujudkan tujuan agar tidak lagi menjadi kaum yang lemah. Ikatan persaudaraan antara sesama yang erat menciptakan kerjasama dan rasa saling membutuhkan di antara sesamanya. sikap saling membantu dan bahu membantu untuk dapat memandirikan kelompok juga dapat terwujud melalui sikap antar sesama anggota.

Prinsip ekonomi Islam (Ilahiah dan insaniah) yang dapat dicerimkan dalam aktivitas pemberdayaan membuat keseimbangan dalam kehidupan dan aktivitas ekonomi. Keseimbangan yang harus dijalankan manusia agar tidak

[3] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung, Diponegoro, 2008), 553.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjebak dalam ekstremitas kehidupan sehingga dua kebahagiaan bisa digapai sekaligus, baik dunia dan akhirat.

Konsep keseimbangan ini hanya dapat terwujud apabila prinsip Illahiah dan insaniah diterapkan dan diaplikasikan dalam aktivitas kehidupan. Sehingga kekayaan didunia yang bisa membebaskannya dari kekafiran dan kemiskinan bisa tercapai, di samping karena segala kekayaannya itu selalu digunakan untuk menegakkan agama Allah maka ia pun diganjar oleh kebahagiaan di akhirat yang tiada tara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id